

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap siklus konversi kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17. Data sampel yang digunakan sebanyak 72 perusahaan manufaktur selama periode 2013-2015.

Hasil pengujian dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moss dan Stine (1993), Eljelly (2004), Edman dan Ita (2009) dan Muneeb dan Kashif (2012). Hal ini berarti bahwa jangka waktu siklus konversi kas yang pendek dimiliki oleh perusahaan yang besar, sementara perusahaan kecil, memiliki jangka waktu siklus konversi kas yang lebih panjang. Dimana perusahaan besar lebih efisien dalam mengelola manajemen modal kerjanya yang mengakibatkan siklus konversi kasnya pun lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sementara, variabel proporsi komisaris independen, ukuran komite

audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap siklus konversi kas.

2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achchuthan dan Kajanathan (2013). Hal ini disebabkan komisaris independen yang dimiliki perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi dan masih terdapat dewan komisaris yang hanya independent in appearance tidak independent in mind sehingga proporsi komisaris independen yang semakin besar pun belum tentu mengawasi manajemen dengan baik.
3. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achchuthan dan Kajanathan (2013) yang menyatakan pengawasan komite audit masih kurang terhadap manajemen terutama dalam pengelolaan kas perlu ditingkatkan, selain itu jumlah komite audit yang sedikit belum tentu lebih efisien dalam kinerjanya dibandingkan yang memiliki banyak komite audit karena kurangnya keberagaman pengalaman anggota.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel data yang digunakan adalah terbatas perusahaan manufaktur saja yang tercatat di BEI dan penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun observasi saja yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.

2. Pengukuran ukuran yang terbatas seperti penetapan variabel Ukuran Perusahaan yang hanya melihat laju dari total asset selama periode penelitian.
3. Penelitian ini tidak melihat secara langsung bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan modal kerja. □

### C. Saran

Penelitian mengenai siklus konversi kas di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa saran bagi setiap pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya agar menambahkan jenis perusahaan dari sektor lain sebagai pembandingan dan menggunakan periode penelitian lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, Penelitian selanjutnya juga lebih baik melakukan pengamatan yang lebih mendalam pada struktur kepemilikan perusahaan, efektivitas dewan komisaris, kepemilikan instusional, transaksi hubungan istimewa, *financial leverage*, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *firm growth*, *operating cash flow*, kinerja perusahaan, fluktuasi penjualan, umur perusahaan, dan berdasarkan jenis industri.